

Tiga Doa Untuk Bayi

Nor Kadir



Lafazh Doa

بَارَكَ اللَّهُ لَكَ فِي الْمَوْهُوبِ لَكَ، وَشَكَرْتَ الْوَاهِبَ،
وَبَلَغَ أَشُدَّهُ، وَرَزَقْتَ بِرِّهٖ

“Semoga Allah memberkahi apa yang dikaruniakan-Nya kepadamu, semoga kamu bersyukur kepada Yang Memberi (Allah), semoga anak tersebut mencapai kedewasaan, semoga kamu diberi baktinya.” Hendaknya ia membalas:

بَارَكَ اللَّهُ لَكَ وَبَارَكَ عَلَيْكَ، وَجَزَاكَ اللَّهُ خَيْرًا،
وَرَزَقَكَ اللَّهُ مِثْلَهُ، وَأَجْرَلَ ثَوَابَكَ

“Semoga Allah memberkahimu saat lapang dan sempit, semoga Allah membalasmu dengan kebaikan, semoga Allah memberimu yang serupa, semoga Allah memperbesar pahalamu.”

Takhrij Hadits

Ada seseorang yang berkata kepada Al-Hasan Al-Bashri (w. 110 H) رَحِمَهُ اللهُ (ketika anaknya lahir): “Selamat atas kelahiran penunggang kuda (kesatria).” Hasan menjawab: “Boleh jadi ia menjadi penunggang sapi atau keledai, tetapi ucapkan... (seperti doa di atas).” (HR. Ibnul Ja’ad dalam Musnadnya hal. 488, Ibnu Abid Dunya dalam Al-‘Iyaal 1/365, dan Ibnu Qodamah dalam Al-Mugni 9/366, Ibnu Asakir dalam Tarikh Dimasyq 59/275)

An-Nawawi (w. 676 H) رَحِمَهُ اللهُ berkata: “Dianjurkan mengucapkan selamat atas kelahiran anak dengan riwayat dari Al-Husain bin Ali bin Abi Tholib رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا, bahwa ia mengajari seseorang cara mengucapkan selamat:

بَارَكَ اللهُ لَكَ فِي الْمَوْهُوبِ لَكَ، وَشَكَرْتَ الْوَاهِبَ،
وَبَلَغَ أَشُدَّهُ، وَرَزَقْتَ بِرِّهٖ

Hendaknya ia menjawab dengan:

بَارَكَ اللهُ لَكَ وَبَارَكَ عَلَيْكَ، وَجَزَاكَ اللهُ خَيْرًا،
وَرَزَقَكَ اللهُ مِثْلَهُ، وَأَجْرَلْ ثَوَابَكَ

Atau dengan lafazh yang semisal.” (Al-Adzkar An-Nawawi hal. 349, Al-Majmu An-Nawawi 8/443)

Ucapan ini dinisbatkan kepada Al-Hasan Al-Bashri sebagaimana keterangan di atas dan juga dinukil Ibnu Qoyyim dalam Tuhfatul Maudud hal. 20 dan mengalamatkannya kepada Ibnul Mundzir dalam Al-Ausath.

Adapun dinisbatkan kepada Al-Husain bin Ali bin Abi Tholib maka tidak didapatkan riwayatnya kecuali nukilan di kitab-kitab Syafiiyah yang dinukil dari An-Nawawi.¹

¹ Akan tetapi, tidak ditemukannya riwayat Al-Husain tersebut, bukan berarti dipastikan tidak ada. Boleh jadi Imam Nawawi tahu di kitab apa dan menghafalnya lalu ia hilang bersama wafatnya beliau. Manuskrip dari kitab ulama yang belum diterbitkan sangat banyak, dan sebagian lagi tidak terurus hingga hilang ditelan zaman.

Dari sini, nampaknya yang lebih tepat, ia ucapan Tabiin Hasan Bashri bukan Sahabat Husain bin Ali.

Akan tetapi dianjurkan mendoakan atas kelahiran dengan lafazh apapun yang isinya bagus, di antaranya lafazh Hasan Bashri ini.

Syarah Doa

Doa ini mencakup beberapa hal penting: mendoakan keberkahan, syukur, kedewasaan, dan berbakti. Empat doa ini adalah doa yang sangat tinggi dalam mendoakan anak. Berikut penjelasannya:

1) Barokah

Barokah (البركة) adalah kebaikan yang banyak dan menetap. Diambil dari kata birkah (البركة) yang artinya danau. Danau memiliki dua sifat, menampung air banyak dan airnya menetap karena tidak mengalir ke hilir. Dalam arti lain, selalu memberi manfaat yang banyak kepada sekitar.

Anak yang diberkahi adalah anak yang banyak manfaatnya, bagi dirinya sendiri, orang tua, dan masyarakat. Keberkahan yang tinggi adalah menyebarkan ilmu sebagaimana firman Allah menghikayatkan ucapan Nabi Isa صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:

وَجَعَلَنِي مُبَارَكًا أَيْنَ مَا كُنْتُ

“Allah menjadikanku diberkahi di mana saja aku berada.” (QS. Maryam: 31)

Mujahid bin Jabr رَحْمَةُ اللَّهِ menjelaskan: “Yakni menjadikanku mengajari manusia kebaikan.” (Tafsir Ibnu Abi Hatim no. 13125)

2) Bersyukur

Bersyukur dilakukan dengan qolbu, ucapan, perbuatan. **Qolbu** meyakini bahwa anak adalah pemberian Allah semata bukan karena jerih payah orang tua. Seandainya Allah tidak memudahkan, tentu tidak akan terjadi. Sebagaimana kita melihat banyak orang tua sehat yang sudah berpuluh tahun belum punya anak. Allah berfirman:

لِلَّهِ مُلْكُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ يَهَبُ
لِمَنْ يَشَاءُ إِنَاثًا وَيَهَبُ لِمَنْ يَشَاءُ الذُّكُورَ (٤٩) أَوْ
يُزَوِّجُهُمْ ذُكْرَانًا وَإِنَاثًا وَيَجْعَلُ مَنْ يَشَاءُ عَقِيمًا إِنَّهُ
عَلِيمٌ قَدِيرٌ

“Hanya milik Allah kepemilikan di langit dan di bumi. Dia menciptakan sekehendak-Nya. Dia

memberi siapa yang dikehendaki-Nya anak perempuan, memberi siapa yang dikehendaki-Nya anak laki-laki, atau memberinya sekaligus anak lelaki dan perempuan. Dia juga menjadikan siapa yang dikehendaki mandul. Dia Yang Paling Tahu dan Paling Mampu.” (QS. Asy-Syuuroo: 50)

Lalu lisannya **berucap** memuji Allah atas karunia anak, seperti yang dicontohkan Ibrahim صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي وَهَبَ لِي عَلَى الْكِبَرِ إِسْمَاعِيلَ
وَإِسْحَاقَ إِنَّ رَبِّي لَسَمِيعُ الدُّعَاءِ

“Segala puji milik Allah yang telah memberiku di masa tua Ismail dan Ishaq. Sungguh Robku benar-benar Maha Mendengar (mengabulkan) doa.” (QS. Ibrahim: 39)

Lalu disempurnakan dengan **perbuatan**, dengan menjaga baik-baik amanah Allah ini, dengan dinafkahi dan dijaga dari api Neraka. Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

“Hai orang-orang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api Neraka.” (QS. At-Tahrim: 6)

Inilah tiga rukun bersyukur (dengan qolbu, lisan, dan perbuatan).

3) Kedewasaan

Allah **سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى** berfirman tentang Nabi Yusuf **عَلَيْهِ السَّلَامُ**:

وَلَمَّا بَلَغَ أَشُدَّهُ آتَيْنَاهُ حُكْمًا وَعِلْمًا

“Ketika ia telah mencapai kedewasaan, Kami berikan ia hikmah (kenabian) dan ilmu (tabir mimpi).” (QS. Yusuf: 22)

Yang dikehendaki pada usia kedewasaan bukanlah sekedar usia, tetapi memiliki kesantunan dan akal, sebagaimana dilarang menyerahkan harta anak yatim kecuali setelah menginjak usia dewasa yang mampu mengelolah hartanya dengan baik:

وَلَا تَقْرَبُوا مَالَ الْيَتِيمِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ حَتَّى
يَبْلُغَ أَشُدَّهُ

“Janganlah kamu mendekati harta anak yatim kecuali dengan cara yang terbaik² (dan jangan menyerahkannya kepadanya) hingga ia berusia dewasa.” (QS. Al-An’am: 152)

4) Kebaktian

Inilah harapan tertinggi orang tua dari anak: berbakti. Bukti berbakti anak adalah: (1) sabar merawat ibu bapak terutama ketika sudah tua, (2) tidak menyakiti hati ibu bapak meskipun dengan ucapan *hus*, dan (3) senantiasa mendoakan keduanya. Tiga kebaktian ini disebutkan dalam satu tempat berikut:

² Yakni tidak boleh digunakan untuk kepentingan pribadi kecuali mengambilnya sewajarnya sebagai jasa menjaganya jika memang ia membutuhkan (miskin).

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ
 إِحْسَانًا إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا
 فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا
 (٢٣) وَاخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ
 ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا

“Robmu memerintahkanmu agar kamu jangan menyembah selain-Nya dan berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah satu dari keduanya atau kedua-duanya mencapai usia tua di sisimu, maka jangan mengatakan *ah* kepada keduanya apalagi membentakinya, tetapi ucapkanlah ucapan yang baik. Rendahkan dirimu kepada keduanya disertai rasa sayang dan doakan mereka: ‘Ya Rob, sayangi (ampuni dosanya dan terima amal sholihnya) keduanya karena keduanya telah mentarbiyahku (merawat dan mendidik) semenjak kecil.’” (QS. Al-Isro: 23-24)

Faidah-Faidah

- 1) Dianjurkan memberikan kabar gembira atas bayi yang lahir, sebagaimana Allah memberi kabar gembira atas kelahiran Ismail dan Ishaq: **فَبَشِّرْنَاهَا بِإِسْحَاقَ وَمِنْ وَرَاءِ إِسْحَاقَ يَعْقُوبَ** “Kami memberi kabar gembira kepadanya (Sarah) atas kelahiran Ishaq dan setelahnya Ya’qub.” (QS. Hud: 71)
- 2) Dianjurkan mendoakan keberkahan atas bayi yang lahir, seperti yang dilakukan Nabi **صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ** ketika dibawakan kepada beliau bayi yang baru lahir, beliau mendoakan keberkahan atasnya: “Ya Allah berkahi ia.” (HR. Al-Bukhori)
- 3) Di antara doa yang bagus adalah doa dari Al-Hasan Al-Bashri **رَحْمَةُ اللَّهِ** karena berisi 4 hal yang sangat bermanfaat bagi anak: keberkahan, syukur, kedewasaan, kebaktian.
- 4) Hendaknya yang didoakan membalas mendoakan dengan keberkahan, pahala, dan mendapatkan anak yang serupa. []